

# ANALISIS KELAYAKAN MENGGUNAKAN HAMDI'S METHOD PADA USAHA AGROINDUSTRI TAPAI UBI KAYU PAK ZAIN DI KECAMATAN RUMBAL BARAT KOTA PEKANBARU

Doni Giong Saputra<sup>1</sup>, Hamdi Agustin<sup>2</sup>, Rahmat Setiawan<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Riau; [donigionk@gmail.com](mailto:donigionk@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Islam Riau; [hamdiagustin@eco.uir.ac.id](mailto:hamdiagustin@eco.uir.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Islam Riau; [rahmatsetiawan@eco.uir.ac.id](mailto:rahmatsetiawan@eco.uir.ac.id)

---

## Abstract

---

### Keywords:

Agroindustry,  
Feasibility Study,  
Hamdi's Method,  
Gold Value  
Method

---

This study aims to analyze the feasibility of Pak Zain's cassava tapiu agro-industry business using Hamdi's Method consisting of the Gold Value Method (GVM) and the Gold Index (GI). The research method used is a quantitative approach with a case study on Pak Zain's cassava tapiu agro-industry business in Pekanbaru. The results of the study show that Pak Zain's cassava tapiu agro-industry business using Hamdi's Method consisting of the Gold Value Method (GVM) obtained a positive gold value of 115.094 grams, which indicates that the investment for the business is feasible. The Gold Index (GI) value = 3.822 grams because  $GI > 1$ , then the cassava tapiu business is declared feasible to run based on the GI criteria. As a comparison, using a conventional perspective, namely NPV and PI, produces NPV = Rp. 409,328,230.16 (positive) / ( $NPV > 0$ ), so that the business is financially feasible to run according to the NPV decision criteria ( $NPV > 0 = \text{feasible}$ ). Then, the Profitability Index value is 12.87 ( $PI > 1$ ), so that Mr. Zain's cassava tapiu agro-industry business is profitable and feasible. From the results of the business feasibility analysis, it can be identified that Mr. Zain's cassava tapiu agro-industry business in Pekanbaru city is financially feasible. The Hamdi's Method is effectively used for business feasibility analysis.

---

## Abstrak

Kata kunci:  
Agroindustri,  
Kelayakan Usaha,  
Metode Hamdi,  
Metode Gold Value

---

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha agroindustri tapiu ubi kayu pak zain menggunakan Hamdi's Method yang terdiri dari Gold Value Method (GVM) dan Gold Index (GI). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan studi kasus pada usaha agroindustri tapiu ubi kayu milik pak zain di Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha agroindustri tapiu ubi kayu pak zain menggunakan Hamdi's Method yang terdiri dari Gold Value Method (GVM) diperoleh nilai pendapatan emas (gold value) positif yaitu 115,094 gram, yang menunjukkan bahwa investasi untuk usaha tersebut layak dilakukan. Nilai Gold Index (GI) = 3,822 gram karena  $GI > 1$ , maka usaha tapiu ubi (singkong). dinyatakan layak untuk dijalankan berdasarkan kriteria GI. Sebagai pembandingan menggunakan perspektif konvensional yaitu NPV dan PI menghasilkan NPV = Rp. 409.328.230,16 (positif) / ( $NPV > 0$ ), sehingga secara finansial usaha dinyatakan layak dijalankan sesuai kriteria keputusan NPV ( $NPV > 0 = \text{layak}$ ). Kemudian, nilai Profitability Index yaitu 12,87 ( $PI > 1$ ), sehingga usaha agroindustri tapiu ubi kayu pak zain menguntungkan dan layak. Dari hasil analisis kelayakan usaha dapat diidentifikasi usaha agro industri tapiu ubi kayu milik pak Zain di kota pekanbaru layak secara finansial. Metode Hamdi's Method efektif digunakan untuk analisis kelayakan usaha.

---

Corresponding Author:

Hamdi Agustin

Universitas Islam Riau; [hamdiagustin@eco.uir.ac.id](mailto:hamdiagustin@eco.uir.ac.id)

## PENDAHULUAN

Produk tapai ubi memiliki permintaan relative stabil karena di gunakan sebagai konsumsi langsung maupun industry kuliner lanjutan. Namun, sebagian besar pelaku usaha menjalankan produksi tanpa perencanaan finansial yang terstruktur, sehingga berkelanjutan usaha sering bergantung pada pengalaman semata.

Evaluasi Financial agroindustry tapai ubi menjadi penting untuk menilai apakah usaha tersebut layak secara finansial dan dapat di kembangkan secara berkelanjutan. Penelitian ini memusatkan perhatian pada usaha agroindustry tapai milik bapak zain yang berlokasi di Kecamatan Rumbai Barat kota Pekanbaru Usaha tapai ubi ini merupakan usaha rumah tangga yang berskala kecil dan dalam operasionalnya masih menggunakan teknologi cara tradisional. Keberadaan usaha tapai ubi milik bapak zain ini relevan untuk dikaji karena menjadi salah satu usaha agroindustry yang relatif lama berkembang di wilayah tersebut, sehingga dapat menjadi rujukan untuk penguatan agroindustry pangan lokal.

Adapun dengan demikian, usaha kecil seperti agroindustry tapai ubi ini umumnya menghadapi tantangan nyata: biaya produksi yang relative rendah, keterbatasan ruang penyesuaian produksil, serta orientasi usaha yang sering masih terfokus pada kelancaran produksi harian dibanding perencanaan pengembangan jangka panjang. Dalam kasus usaha tapai ubi pak zain ini, persoalan penting yang dicatat adalah bahwa biaya yang dikeluarkan memengaruhi tingkat keuntungan, sementara harga jual tapai ubi cenderung sulit dinaikkan, dan perkembangan usaha dinilai berjalan lambat karena orientasi pengelolaan masih dominan pada proses produksi.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya analisis kelayakan yang tidak hanya “menggambarkan situasi”, tetapi juga mampu menjadi dasar pengambilan keputusan pengembangan usaha (misalnya penambahan kapasitas, perbaikan proses, atau pembenahan tata kelola dan pemsaran). Lebih jauh, dalam perspektif ekonomi Islam, keputusan investasi tidak dapat dilepaskan dari prinsip-prinsip syariah: menghindari unsur riba, menekankan keadilan dalam pembagian hasil, serta memandang aktivitas pengembangan harta sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan sosial (misalnya dorongan menunaikan zakat atas hasil usaha). Karena itu, dibutuhkan pendekatan kelayakan finansial yang sejalan dengan prinsip tersebut.

Penelitian ini menawarkan alternatif dengan menggunakan harga emas, hal ini untuk menutupi inflasi dan tingkat suku bunga dengan nisbah bagi hasil yang selama ini diterapkan oleh bank syariah. Dari beberapa penelitian dan fakta yang terjadi, emas merupakan logam mulia yang tidak tersentuh oleh inflasi (Istan, 2023). Emas juga menjadi alat ukur nilai segala sesuatu yang berhubungan dengan perekonomian, emas juga menjadi alat tukar riil. Terlihat harga emas terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Saat ini, penelitian mengenai praktik alokasi modal seperti NPV telah menarik minat para lulusan karena pentingnya ilmu yang dapat diperoleh (Mollah,

et.al, 2021). Meskipun dibandingkan dengan negara lain, bidang ini masih kurang diminati oleh banyak akademisi di negara berkembang seperti Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan suatu analisis untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan pengembangan usaha agroindustri Tapai Ubi Kayu pak Zain tersebut Sehingga perlu dilakukan suatu penelitian tentang analisis kelayakan usaha terhadap usaha tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengembangan usaha pada usaha agroindustri Tapai Ubi Kayu pak Zain melalui aspek finansial menggunakan metode konvensional dan metode Hamdi's Method (Agustin, 2017, 2019, 2021, 2023, 2024). Analisis hasil keputusan kelayakan Hamdi's method menggunakan GVM dan GI sejalan dengan pendekatan konvensional yang menggunakan NPV dan PI yang banyak diterapkan di dunia akademis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey dan wawancara langsung dengan pemilik usaha. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, dengan menggunakan rumus untuk menghitung kelayakan finansial usaha agroindustri Tapai Ubi Kayu pak Zain sesuai dengan kriteria kelayakan usaha Kriteria kelayakan usaha Hamdi's method yaitu:

### *Gold Value Method (GVM)*

$$GV = \sum_t^n = (LBt \times N) : (HE) - INV$$

Dimana :

GVn = Surplus investasi selama n Tahun

LBt = Laba Bersih (aliran kas masuk)

Nt = Nisbah Bagi Hasil

HEt = Harga Emas

INV = Investasi Awal

N = Umur Proyek

T = Periode Proyek

Pada Gold Value Method (GVM), analisis dilakukan dengan cara menghitung total pendapatan bersih usaha selama umur proyek yang terlebih dahulu dikalikan dengan nisbah bagi hasil sesuai prinsip syariah. Selanjutnya, nilai tersebut dikonversikan ke dalam satuan gram emas berdasarkan harga emas pada masing-masing periode. Konversi ini bertujuan untuk menghilangkan pengaruh inflasi dan fluktuasi nilai mata uang, sehingga diperoleh nilai riil dari pendapatan usaha. Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai investasi awal yang juga telah dikonversikan ke dalam gram emas. Suatu usaha dinyatakan layak apabila total pendapatan dalam bentuk emas lebih besar daripada nilai investasi awal.

### *Metode Gold Indeks (GI)*

$$GI = \frac{\text{Total Pendapatan Emas (gr)}}{\text{Jumlah Investasi Awal (gr)}}$$

Selanjutnya, Gold Index (GI) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi investasi dalam bentuk rasio antara total pendapatan emas dengan investasi awal yang juga dinyatakan dalam gram emas. Nilai GI menunjukkan berapa besar pendapatan (dalam gram emas) yang diperoleh untuk setiap satu gram emas yang diinvestasikan. Kriteria pengambilan keputusan pada metode ini adalah apabila nilai GI lebih besar dari satu ( $GI > 1$ ), maka usaha dinyatakan layak untuk dijalankan.

Sebagai pembanding, penelitian ini juga menggunakan metode konvensional yaitu Net Present Value (NPV) dan Profitability Index (PI). NPV dihitung dengan mendiskontokan arus kas bersih yang diperoleh setiap periode ke nilai saat ini menggunakan tingkat diskonto tertentu. Jika nilai NPV lebih besar dari nol ( $NPV > 0$ ), maka usaha dinyatakan layak karena mampu memberikan keuntungan bersih. Sementara itu, PI dihitung dengan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masuk dengan investasi awal. Apabila nilai PI lebih besar dari satu ( $PI > 1$ ), maka usaha dianggap menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

#### Net Present Value (NPV)

$$NPV = \sum \frac{C_t}{(1+r)^t} - C_0$$

Keterangan :

NPV = *Net Present Value* (Nilai Bersih Sekarang) dalam mata uang (Rp).

$C_t$  = *Cash Flow* pada periode t ( arus kas masuk bersih per tahun).

$C_0$  = Investasi awal atau modal awal pada tahun ke-0.

r = *Discount Rate* atau tingkat diskonto/suku bunga (dalam persen/desimal).

t = Periode waktu (tahun).

#### Profitability Indeks (PI)

$$PI = \frac{PV \text{ arus kas}}{\text{Investasi}} \times 100$$

Jika:

$PI > 1$  (satu) berarti proyek (usaha) layak dikerjakan

$PI < 1$  (satu) berarti proyek tidak layak dikerjakan

$PI = 1$  (satu) berarti proyek dalam keadaan BEP

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Biaya Investasi

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan pada awal usaha (sebelum adanya produksi dan penerimaan). Perincian biaya investasi awal meliputi biaya tempat produksi (sewa bangunan), dandang besar, ember besar, drum belah, tungku api, saringan, gunting, timbangan duduk, bakul. Biaya investasi awal agroindustry tapai ubi secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Komponen Biaya Investasi Usaha Agroindustri Tapai Ubi Kayu Tahun ke-1 Di Kecamatan Rumbai Barat, Kota Pekanbaru**

No	Investasi	Tahun ke-1			
		UE (Tahun)	Jumlah (Unit)	Harga Satuan/tahun	Total Nilai (Rp)
1	Sewa Bangunan				
	Bangunan 5x25/tahun	1	1	6.000.000	6.000.000
2	Sepeda Motor	5	1	5.000.000	25.000.000
3	Dandang besar rebusan	1	1	250.000	250.000
4	Ember Besar	1	2	50.000	100.000
5	Kompas gas	5	1	500.000	100.000
6	Drum tempat air	5	1	30.000	150.000
7	Tabung gas	0	1	100.000	100.000
8	Plastik alas	1	1	31.000	31.000
9	Gunting	1	1	10.000	10.000
10	Timbangan Duduk	5	1	12.000	60.000
11	Bakul tempat tapai	1	5	50.000	250.000
12	Mesin Pompa Air	3	1	300.000	900.000
13	Karet (bungkus)	0	1	7.500	7.500.
14	Paku beton, Paku kayu	0	1	20.000	20.000
15	Meja / rak-rak besi	5	1	1.500.000	1.500.000
	Jumlah Total			13.850.500,-	34.478.500,-

Pada Tabel 1 Diketahui bahwa total biaya investasi awal untuk usaha agroindustri tapai ubi kayu di Kecamatan rumbai barat, kota pekanbaru. Biaya investasi terbanyak yaitu tempat produksi sepeda motor sebesar Rp. 25.000.000.-. sepeda motor yang digunakan pengusaha sebagai transportasi pengusaha kemudian diikuti dengan sewa bangunan senilai seharga Rp 6.000.000,-/tahun sedangkan biaya investasi terendah pada gunting Rp 10.000,-. Dengan total nilai investasi Rp 34.478.500,- pada usaha agroindustri tapai ubi kayu (singkong).

### Biaya Operasional

Biaya operasional dalam usaha agroindustry tapai ubi merupakan biaya yang digunakan selama usaha berjalan. Biaya yang dikeluarkan oleh usaha agroindustry tapai ubi terdiri atas biaya variabel: biaya pembelian bahan baku utama (ubi kayu), ragi tapai, gas LPG, plastic paking, tenaga kerja dan listrik.

**Tabel 2. Komponen Biaya Operasional Usaha Agroindustri Tapai Ubi Kayu Tahun ke- 1 di Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru**

No	Uraian Biaya	Tahun Ke 1				
		Jumlah	Harga Satuan	Rp/Proses(hari)	Rp/15hari(bln)	Rp/12bln(Tahun)
1.	Bahan Baku (kg)					
	Ubi kayu	100	2.000	200.000,	3.000.000,	45.000.000,

	Bahan Penunjang					
2.	Ragi tapai (ons)	1	10.000	10.000,	150.000,	18.000.000,
	Plastik PE ½ (kg)	3	25.000	75.000,	1.125.000,	13.500.000,
	Plastic asoy/kresek bening	1	15.000	15.000,	225.000,	2.700.000,
	Karet (ons)	2	7.500,	15.000,	225.000,	2.700.000,
	Listrik/token	1	5.208,33	5.208,33	83.333,	1.000.000,
3	GAS LPG	1	18.000,	18.000,	270.000,	3.240.000,
	TKDK dan TKLK (HOK)	3	25.000,	75.000,	1.125.000,	13.500.000,
4	Biaya Transportasi/petalite	1	10.000	20.000,	200.000,	2.400.000,
	Jumlah		107.708,	413.208,	3.203.333	99.640.000

Pada Tabel 2 lampiran 5 dapat dilihat bahwa total biaya operasional tahun awal sebesar Rp. 99.640.000,- Meliputi pembeli Bahan baku ubi kayu sebesar Rp. 45.000.000,- yang tertinggi dalam proses/pertahun, yang diikuti dengan pembelian ragi tapai dan di ikuti dengan biaya tenaga kerja Rp. 13.500.000, yang mempunyai nilai sama dengan biaya tenaga kerja. kemudian di ikuti dengan biaya LPG senilai 3.240.000,- serta di ikuti dengan biaya pembelian karet pembungkus sebesar Rp. 2.700.000,- yang diikuti biaya yng paling rendah dikuiti dengan pembelian/pembayaran listrik/toke total/tahun Rp. 1.000.000,-. Biaya operasional ini sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu usaha dalam melakukan kegiatan produksi. Biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya variabel, dimana kontribusi tertinggi dalam biaya ini adalah biaya variabel yang sejalan dengan perubahan volume produksi.

### Pendapatan Kotor

Pendapatan atau penerimaan dalam usaha agroindustri tapai ubi kayu merupakan biaya yang diterima oleh pengusaha dari hasil penjualan tapai ubi kayu. Pendapatan penjualan diperoleh dari hasil total penjualan produksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Kotor

Tahun	Produksi (Bks)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp/Proses)	Proses/bln	Penerimaan (Rp/Bulan)	Penerimaan (Rp/Tahun)
2023	300	4.000	1.200.000,-	15	18.000.000,-	216.000.000,-
2024	300	4.000	1.200.000,-	15	18.000.000,-	216.000.000,-
2025	300	4.000	1.200.000,-	15	18.000.000,-	216.000.000,-
2026	300	4.000	1.200.000,-	15	18.000.000,-	216.000.000,-
2027	300	4.000	1.200.000,-	15	18.000.000,-	216.000.000,-

Berdasarkan Tabel 3, penerimaan kotor (pendapatan kotor) usaha tapai ubi kayu kecamatan rumbai barat dihitung dari jumlah produksi sebanyak 300 bungkus per proses dengan harga jual Rp 4.000,-/bungkus (harga tolak). Dengan demikian, penerimaan kotor yang diperoleh sebesar Rp. 1.200.000,-/produksi. Apabila dalam satu bulan dilakukan 15 kali proses produksi dalam satu bulan, maka penerimaan kotor per bulan sebesar Rp 18.000.000,- sedangkan penerimaan kotor per tahun sebesar Rp 216.000.000,- /tahun.

Nilai penerimaan kotor pada Tabel 3 terlihat tetap dari tahun ke tahun karena jumlah produksi dan harga jual yang digunakan dalam perhitungan diasumsikan konstan selama periode analisis. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pendapatan kotor sangat dipengaruhi oleh stabilitas volume produksi dan harga jual, sehingga apabila terjadi perubahan pada salah satu komponen tersebut maka penerimaan kotor juga akan berubah sesuai perubahan yang terjadi.

### Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih nilai yang memungkinkan pemangku kepentingan bisnis untuk memahami kesehatan keuangan yang dimilikinya selama periode tertentu. lebih jelas pada tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4. Pendapatan Bersih**

Tahun ke-	Biaya Investasi (Rp/tahun/10%)	Biaya Operasional (Rp/tahun/2,61%)	Total Biaya (Rp/tahun)	Penerimaan Kotor (Rp/tahun)	Penerimaan Bersih (Rp/tahun)
1	13.850.500.	99.640.000,	113.490.500,	216.000.000,-	102.509.500,
2	12.465.450.	97.039.396,	109.504.846,	216.000.000,-	100.495.154,
3	11.218.905.	94.572.771,	105.791.676,99	216.000.000,-	110.208.323,
4	10.097.014,5	92.104.421,67	102.201.436,17	216.000.000,-	113.798.563,82
5	9.087.313,05	89.700.496,	98.787.809,31	216.000.000,-	117.212.190,68
	Jumlah				544.223.731,5

Berdasarkan Tabel 4, pada tahun ke-1 usaha agroindustri tapi ubi ini menunjukkan penerimaan bersih bernilai positif sebesar Rp. 102.509.500,-/tahun. Hal tersebut terjadi karena pada tahun awal usaha biaya investasi awal dan biaya operasional belum ada pengurang persentase penyusutan biaya investasi dan kenaikan inflasi setiap tahun nya sehingga dapat di asumsikan penerimaa profitabilitas semakin menurun setiap tahunnya di karena harga jual konstan (tetap) seharga Rp. 4000/bungkus, hingga sampai tahun ke-5 usaha menghasilkan penerimaan positif Rp. 117.212.190,68 yang menunjukkan bahwa usaha mampu menutup total biaya (biaya investasi tahunan dan biaya operasional) serta tetap menghasilkan keuntungan.

Dengan menggunakan harga jual tapi ubi kayu Rp. 4.000,-/bungkus, penerimaan kotor usaha bersifat konstan sebesar Rp. 216.000.000,-/tahun. Namun, penerimaan bersih cenderung mengalami penurunan di karenakan tingkat inflasi nasional pada tahun 2023 2,61%. Pada tahun 2023 jadi dapat di tarik asumsi pertahunnya inflasi tersebut 2,61% dengan biaya penyusutan investasi sebesar 10% setiap tahunnya sehingga penurunan penerimaan bersih tersebut disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional dari tahun ke tahun sehingga selisih antara penerimaan kotor dan total biaya menjadi semakin kecil. Meskipun demikian, penerimaan bersih yang tetap positif hingga akhir periode analisis menunjukkan bahwa usaha agroindustry tapi ubi kayu yang masih memberikan keuntungan dan layak untuk dijalankan dari sisi pendapatan bersih tahunan.

**Kriteria Kelayakan Investasi menggunakan Hamdi’s Method pada usaha Agroindustri Tapai ubi pak Zain**

Analisis kelayakan finansial usaha agroindustri tapai ubi kayu pada subbab ini dilakukan analisis tambahan dengan menggunakan pendekatan keuangan syariah berdasarkan Hamdi’s Model yang terdiri atas Gold Value Method (GVM) dan Gold Index (GI). Pendekatan ini mengkonversi arus kas usaha ke dalam satuan emas dan menghitung surplus investasi tanpa menggunakan konsep bunga sehingga lebih sejalan dengan prinsip-prinsip keuangan syariah.

**Hasil Analisis Gold Value Method (GVM)**

Gold Value Method (GVM) menghitung nilai pendapatan investor dalam bentuk emas dengan cara mengalikan laba bersih dengan nisbah bagi hasil, kemudian mengkonversinya ke gram emas berdasarkan harga emas tiap tahun. Investasi awal juga dinyatakan dalam bentuk emas pada tahun ke-1 tahun 2023. Suatu investasi dinyatakan layak apabila nilai pendapatan emas total melebihi jumlah emas yang mewakili modal awal.

**Tabel 5. Gold Value Method (GVM)**

No.	Tahun ke-	Laba bersih (Rp)	Laba Setelah Nisba 60 %	Harga Emas /gram (Rp)	Laba Setelah Nisba 60% dlm emas (gram)
1.	2023	102.509.500,00	41.003.800,00	1.145.000,-	35,811
2.	2024	100.495.154,00	40.198.061,60	1.500.000,-	26,798
3.	2025	110.208.323,00	44.083.329,20	2.360.000,-	18,679
4.	2026	113.798.563,82	45.519.425,52	2.504.000,-	18,178
5.	2027	117.212.190,68	46.884.876,27	3.000.000,-	15,628
			Jumlah		115,094
			Investasi awal		30,112
			GVM		<b>84,982</b>

Total pendapatan emas keseluruhan selama 5 tahun (gram) = 115,094 Grm. Jumlah investasi awal di hitung dalam (gram) =  $Ct / \text{harga emas awal} = 34.478.500 : 1.145.000 = 30,112$  gram emas. Berdasarkan Gold Value Method (GVM), total pendapatan setelah nisba 60% setelah dikonversi ke emas selama 5 tahun adalah 115,094 gram, sedangkan investasi awal 30,112 gram emas. Nilai GVM Selisihnya (gold value) selama 5 tahun sebesar 84,982 gram bernilai positif, sehingga usaha agroindustri tapai ubi kayu pak zain di kecamatan rumbai barat dijalankan menurut metode GVM (Hamdi’s Method), karena pendapatan (dalam gram emas) bernilai positif dan melebihi nilai investasi awal.

**Hasil Analisis Gold Index (GI)**

Gold Index (GI) merupakan rasio antara total pendapatan investor dalam satuan gram emas dengan investasi awal yang juga dinyatakan dalam gram emas. Indeks ini

menggambarkan berapa gram emas pendapatan yang diperoleh selama umur proyek untuk setiap 1 gram emas yang diinvestasikan sebagai modal awal.

**Tabel 6. Gold Index (GI) Agroindustri Usaha Tapai Ubi**

Uraian	Nilai
Investasi awal (Rp)	34.478.500
Investasi awal (gram emas)	30,112 gram
Total pendapatan emas (gram)	115,094 gram
Gold Index (GI)	3,822 gram

Nilai GI sebesar 3,822 gram menunjukkan bahwa setiap 1 gram emas yang ditanamkan sebagai modal dalam usaha agroindustri tapai ubi kayu mampu menghasilkan pendapatan kumulatif sekitar 3,822 gram emas selama sepuluh tahun. Karena nilai GI lebih besar dari satu, maka menurut kriteria Hamdi's Model usaha agroindustri tapai ubi kayu termasuk sangat layak untuk diusahakan.

Sebagai pembanding menggunakan perspektif konvensional yaitu NPV dan PI, adalah sebagai berikut:

**Net Present Value (NPV)**

Berikut perhitungan Net Present Value (NPV) untuk usaha agroindustri tapai ubi pak zain di kecamatan Rumbai Barat.

**Tabel 7. Perhitungan NPV**

Tahun	Arus kas bersih (Rp)	DF 7%	PV (Rp)
1	102.509.500,	0,934	95.743.873,00
2	100.495.154,	0,873	87.732.269,44
3	110.208.323,	0,816	89.929.991,57
4	113.798.563,82	0,763	86.828.304,19
5	117.212.190,68	0,713	83.572.291,95
		Jumlah	443.806.703,16
		Investasi awal	34.478.500
TOTAL		NPV	409.328.230,16

Berdasarkan hasil perhitungan NPV dengan tingkat suku bunga (discount rate) sebesar 7% selama 5 tahun, diperoleh nilai NPV usaha tapai ubi kayu tersebut sebesar Rp. 409.328.230,16 menunjukkan nilai NPV positif ( $NPV > 0$ ) sehingga dengan demikian secara finansial usaha tapai ubi kayu layak dijalankan dan dikembangkan.

**Profitability Index (PI)**

Perhitungan Profitability Index (PI)

$$Rp. 443.806.703,16 : 34.478.500 = 12,87$$

Profitability Index (PI) = 12,87 → karena  $PI > 1$ , maka usaha dinilai layak dijalankan.

## KESIMPULAN

Hasil analisis kelayakan finansial menunjukkan bahwa usaha agroindustri tapai ubi kayu pak zain menggunakan Hamdi's Method yang terdiri dari Gold Value Method (GVM) diperoleh Nilai Pendapatan Emas (gold value) positif yaitu 115,094 gram gram, yang menunjukkan bahwa investasi untuk usaha tersebut layak dilakukan. Nilai Gold Index (GI) = 3,822 gram karena  $GI > 1$ , maka usaha tapai ubi (singkong). dinyatakan layak untuk dijalankan berdasarkan kriteria GI. Sebagai pembandingan menggunakan perspektif konvensional yaitu NPV dan PI menghasilkan NPV = Rp. 409.328.230,16 (positif) / ( $NPV > 0$ ), sehingga secara finansial usaha dinyatakan layak dijalankan sesuai kriteria keputusan NPV ( $NPV > 0 =$  layak). Kemudian, nilai Profitability Index yaitu 12,87 ( $PI > 1$ ), sehingga usaha agroindustri tapai ubi kayu pak zain menguntungkan dan layak. Dari hasil analisis kelayakan usaha dapat diidentifikasi usaha agro industri tapai ubi kayu milik pak Zain di kota pekanbaru layak secara finansial. Metode Hamdi's Method efektif digunakan untuk analisis kelayakan agroindustri skala kecil. Keberlanjutan usaha sangat dipengaruhi oleh efisiensi biaya dan manajemen keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran Nur Karim, 2006. Al-Quran Dan Terjemahnya. IslamHouse
- Abdulsamad, F., & Shahrudin, R. S. (2009). The perception of risk and uncertainty and the usage of capital budgeting technique: Evidence from public listed firms in Malaysia. *Jurnal Pengurusan*, 29, 3-14.
- Agustin, H., Sri Indrastuti, S., Sundari, E., & Yusrawati. (2023). Feasibility Analysis of Boutique Business Development "Myfashionproject" In Pekanbaru. *Journal of System and Management Sciences*, 13(1), 85-102
- Agustin, H & Azwirman (2019). The Analysis Feasibility Study on the Financial Aspects of Islamic Perspective *Advances in Economics, Business and Management Research*, 132, 69-73. DOI <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200331.016>How to use a DOI?
- Agustin, H, Novita A., Armis & Asril (2021). Analisis pengembangan usaha nenas sakinah berdasarkan aspek keuangan konvensional dan syariah (hamdi's method). *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, (4)1, 219-230. DOI: [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6749](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6749)
- Agustin, H. (2017). Analisis Keuangan Kelayakan Bisnis Syariah Hamdi's Model (Studi Kasus Usaha Swalayan Syariah di Pekanbaru). *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 4(3), 295-305. DOI <https://doi.org/10.31843/jmbi.v4i3.125>
- Agustin, H. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*. Cetakan ke-1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Agustin, H., Hamdi, L.M., & Hamdi, L.A. (20224). Analisis pengembangan usaha Cheese Tea menggunakan Hamdi's Method. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(2), 477-477. DOI: 10.46306/vls.v4i2
- Al-Azawai, A. (2010). Capital budgeting techniques and firm's performance: Case study Jordanian service listed firms (Master thesis), UMEA University

- Andor, G., Mohanty, S., & Toth, T. (2015). Capital budgeting practices: A survey of Central and Eastern European firms. *Emerging Markets Review*, 23 (June), 148-172. doi:10.1016/j.ememar.2015.04.002
- Andrés, P., Fuente, G., & Martín, P. S. (2015). Capital budgeting practices in Spain. *Business Research Quarterly*, 18, 37-56. doi:10.1016/j.brq.2014.08.002
- Apap, A., & Masson, D. J. (2004). A survey of capital budgeting in publicly traded utility companies. *Southwest Business and Economics Journal*, 13, 45-52.
- Arnold, G., & Hatzopoulos, P. (2000). The theory-practice gap in capital budgeting: Evidence from the United Kingdom. *Journal of Business Finance and Accounting*, 27(5&6), 603-626. doi:10.1111/1468-5957.00327
- Arora, P. (2012). An empirical investigation on capital budgeting practices in India. *International Journal of Research in Commerce and Management*, 3(5), 166-169.
- Babu, P., & Sharma, A. (1996). Capital budgeting practices in Indian industry: An empirical study. *Journal of Management* 25, available at [http://journal.asci.org.in/Vol.25\(1996\)/v25\\_1\\_pra.htm](http://journal.asci.org.in/Vol.25(1996)/v25_1_pra.htm)
- Batra, R., & Verma, S. (2017). Capital budgeting practices in Indian companies. *IIMB Management Review*, 29, 29-44. doi:10.1016/j.iimb.2017.02.001
- Beauchene, D. (2015). Solution concepts for games with ambiguous payoffs. *Theory Decis.* <https://doi.org/10.1007/s11238-015-9502-3>
- Behringe, S. (2015). The Development of the Net Present Value (NPV) Rule - Religious Prohibitions and Its Evolution. *Review of Economics & Finance*, 6(3), 74-87
- Berk J, DeMarzo P., & Stangeland, D. (2015). *Corporate Finance*, 3rd edn. Toronto: Pearson Canada
- Bogataj, D., & Bogataj, M. (2019). NPV approach to material requirements planning theory - a 50-year review of these research achievements. *International Journal of Production Research*, 57, 15-16. DOI: <https://doi.org/10.1080/00207543.2018.1524167>
- Brijlal, P. (2008). The use of capital budgeting techniques in businesses: A perspective from the Western Cape, *21st Australasian Finance and Banking Conference*. doi:10.2139/ssrn.1259636
- Chan, Y. (2004). Use of capital budgeting techniques and an analytic approach to capital investment decisions in Canadian municipal governments. *Public Budgeting and Finance*, 24(2), 40-58. doi:10.1111/j.0275-1100.2004.02402003.x
- Copeland, T. & Antikarov, V. (2001). *Real options: A practitioner's guide*. New York: Texere LLC.
- Copeland, T. & Keenan, P. (1998). Making real options real, *The McKinsey Quarterly*, 3, 128-141
- Correia, C. (2012). Capital budgeting practices in South Africa: A review. *S.Afr.J.Bus.Manage*, 43(2), 11-29
- Daunfeldt, S., & Hartwig, F. (2012). *What determines the use of capital budgeting methods? Evidence from Swedish listed companies*. HUI Working Paper 57. HUI Research, Stockholm. Retrieved from <https://www.>

google.co.in/#psj=1andq=What+Determines+the  
+use+of+Capital+Budgeting+Methods%3F

- Dedi, L., & Orsag, S. (2007). Capital budgeting practices: A survey of Croatian firms. *South East European. Journal of Economics and Business*, 2(1), 59–67
- Dixit, A.K. & Pindyk, R.S. (1995). The options approach to capital investment. *Harvard Business Review*, May/June, 105-115.
- Drury, C., & Tayles, M. (1996). UK capital budgeting practices: Some additional survey evidence. *The European Journal of Finance*, 2(4), 371–388. doi:10.1080/13518479600000015
- Drury, C., & Tayles, M. (1997). The misapplication of capital investment appraisal techniques. *Management Decision*, 35(2), 86–93. doi:10.1108/00251749710160223
- El-Daour, J., & Abu Shaaban, M. (2014). The use of capital budgeting techniques in evaluating investment projects: An applied study on the Palestinian corporations working in Gaza Strip. *Journal of Al-Quds Open University for Research and Studies*, 32(2), 9–50.
- Eljelly, A., & AbuIdris, A. (2001). A survey of capital budgeting techniques in the public and private sectors of a less developed country (LDC): The case of the Sudan. *Journal of African Business*, 2(1), 75–93. doi:10.1300/J156v02n01\_05
- Etner J, Jeleva M, Tallon J-M. (2012). Decision theory under ambiguity. *J Econ Surv* 26(2), 234–270. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6419.2010.00641.x>
- Gasparis-Wieloch H. (2017c). A decision rule based on goal programming and one-stage models for uncertain multi-criteria mixed decision making and games against nature. *Croat Oper Res Rev* 8(1), 61–76
- Gasparis-Wieloch, H. (2017a). Newsvendor problem under complete uncertainty: a case of innovative products. *CEJOR*, 25(3), 561–585. <https://doi.org/10.1007/s10100-016-0458-3>
- Gasparis-Wieloch, H. (2017b). Innovative projects scheduling with scenario-based decision project graphs. In: Contemporary issues in business, management and education (2017) conference proceedings. VGTU Press. <https://doi.org/10.3846/cbme.2017.078>
- Gasparis-Wieloch, H. (2017d). The impact of the structure of the payoff matrix on the final decision made under uncertainty. *Asia-Pac J Oper Res*, 34(6). <https://doi.org/10.1142/S0217595917500373>
- Gitman, L., & Forrester, J. (1977). A survey of capital budgeting techniques used by major US firms. *Financial Management*, 6(3), 66–71. doi:10.2307/3665258
- Gitman, L., & Mercurio, V. (1982). Cost of capital techniques used by major US firms. *Financial Management*, 11(4), 21–29. doi:10.2307/3665228
- Graham, J., & Harvey, C. (2001). The theory and practice of corporate finance: Evidence from the field. *Journal of Financial Economics*, 60(2–3), 187–243. doi:10.1016/S0304-405X(01)00044-7
- Gupta, D. (2016). Capital budgeting decisions and the firm's size. *International Journal of Economic Behavior and Organization*, 4(6), 45–52

- Helena Gaspars-Wieloch. (2019). Project Net Present Value estimation under uncertainty. *CEJOR*, 27, 179-197
- Hermes, N., Smid, P., & Yao, L. (2006). *Capital budgeting practices: A comparative study of the Netherlands and China*. Retrieved from [http://som.eldoc.ub.rug.nl/FILES/reports/themeE/2006/06E02/06E02\\_Hermes.pdf](http://som.eldoc.ub.rug.nl/FILES/reports/themeE/2006/06E02/06E02_Hermes.pdf)
- Hogaboam, L., & Shook, S. (2004). Capital budgeting practices in the US forest products industry: A reappraisal. *Forest Products Journal*, 54(12), 149-158
- Istan, M. (2023). Implementasi investasi emas: kajian teoritis dan praktis menurut ekonomi Islam. *Al-Intaj*, 9(1), 1-12
- Jog, V., & Srivastava, A. (1995). *Capital budgeting practices in corporate Canada*. Financial Practice and Education. Retrieved from SSRN <http://ssrn.com/abstract=7474>
- Kester, G. W., & Chong, T. K. (1998). Capital budgeting practices of listed firms in Singapore. *Singapore Management Review*, 20(1), 9-23.
- Kester, W., Chong, T. R., Echanis, E. S., Haikal, S., Isa, M., Sckully, M. T., Wang, C. J. (1999). Capital budgeting practices in the Asia-Pacific region: Australia, Hong Kong, Indonesia, Malaysia, Philippines, and Singapore. *Financial Practice and Education*, 9(1), 25-33. Spring/ Summer.
- Khamees, B., Al-Fayoumi, N., & Al-Thuneibat, A. (2010). Capital budgeting practices in the Jordanian industrial corporations. *International Journal of Commerce and Management*, 20(1), 49-63. doi:10.1108/10569211011025952
- Knoke, T., Gosling, E., Paul, C., (2020). Use and misuse of the net present value in environmental 838 studies. *Ecological Economics* 174, 106664. 10.1016/j.ecolecon.2020.106664
- Kuckartz, B.T., & Peroni, R.L. (2019). NPV analysis of multiple surface constraints for pit expansion scenarios under geological uncertainty. *REM - International Engineering Journal*, 72(2), 293- 300. DOI: <https://doi.org/10.1590/0370-44672017720113>
- Lazaridis, I. (2004). Capital budgeting practices: A survey in the firms in Cyprus. *Journal of Small Business Management*, 42(4), 427-433. doi:10.1111/j.1540-627X.2004.00121.x
- Lilford, E., Maybee, B., & Packey, D. (2018). Cost of capital and discount rates in cash flow valuations for resources projects. *Resources Policy*, 59, 525-531. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2018.09.008>
- Li, Q., Li, Q., Xu, D., & Zhou, S. (2022). A Systematic Literature Review on the Traditional NPV Model and Its Improved Versions. *Proceedings of the 2022 7th International Conference on Financial Innovation and Economic Development (ICFIED 2022)*. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 648, 2487-2492
- Lin, G.C.I., & Nagalingam, S.V. (2000). *CIM justification and optimisation*. London: Taylor & Francis,
- Maroyi, V., & Poll, H. (2012). A survey of capital budgeting techniques used by listed mining companies in South Africa. *African Journal of Business Management*, 6(32), 9279-9292. doi:10.5897/AJBM12.747

- Mohan, V., & Narwal, K. P. (2017). Capital budgeting practices: State of the art. *Asian Journal of Research in Banking and Finance*, 7(4), 57-74. doi:10.5958/2249-7323.2017.00021.9
- Mollah, A.S., Rouf, A., & Rana, S. (2021). A study on capital budgeting practices of some selected companies in Bangladesh. PSU Research Review Emerald Publishing Limited, 2399-1747. DOI 10.1108/PRR-10-2020-0035. at: <https://www.emerald.com/insight/2399-1747.htm>
- Moore, J., & Reichert, A. (1983). An analysis of the financial management techniques currently employed by large US corporations. *Journal of Business Finance and Accounting*, 10(4), 623-645. doi:10.1111/j.1468-5957.1983.tb00456.x
- Nishat, M., & Haq, Z. (2009). Capital budgeting practices: A survey of Pakistani Firms, *Proceedings in South Asian Management Forum (SANF 10)* held in Bhutan, 9-10th April 2009
- Obaidullah, M. (2007). Teaching Corporate Finance: From an Islamic Perspective . Saudi Arabia: Islamic Economics Research Centre, King Abdulaziz University.
- Payne, J., Heath, W., & Gale, L. (1999). Comparative financial practice in the US and Canada: Capital budgeting and risk assessment techniques. *Financial Practice and Education*, 9, 16-24.
- Pike, R. (1996). A longitudinal survey on capital budgeting practices. *Journal of Business Finance and Accounting*, 23(1), 79-92. doi:10.1111/j.1468-5957.1996.tb00403.x
- Poonam, H., & Aneja. (2018). Challenges and Impact of Capital Budgeting Techniques- An Empirical Study (Only Automobiles Companies). *RESEARCH REVIEW International Journal of Multidisciplinary*, 03(12), 939-945
- Ramesh, S., & Nimalathasan, B. (2011). Capital budgeting practices: A study of companies listed on the Colombo stock exchange Sri Lanka, *International Conference on Leading beyond the Horizon: Engaging Future (pp. 6-10)*, Annamalai Nagar: Department of Business Administration, Annamalai University, Chiddamparam, India, 28-30 July 2011.
- Rijal, S., & Sarsour, W.M. (2019). Modelling on Stock Investment Valuation for Long-term Strategy. *The Journal of Investment Management*, 8(3), 60-66 DOI: <https://doi.org/10.11648/j.jim.20190803.11>
- Sandahl, G., & Sjögren, S. (2003). Capital budgeting methods among Sweden's largest groups of companies: The state of the art and a comparison with earlier studies. *International Journal of Production Economics*, 84, 51-69. doi:10.1016/S0925-5273(02)00379-1
- Shinoda, T. (2010). Capital budgeting management practices in Japan: A focus on the use of capital budgeting methods. *Economic Journal of Hokkaido University*, 39, 39-50.
- Souza, P., & Lunkes, J. R. (2016). Capital budgeting practices by large Brazilian companies. *Contaduría Y Administración*, 61, 514-534. doi:10.1016/j.cya.2016.01.001

Title: Analisis Kelayakan Menggunakan Hamdi's Method pada Usaha Agroindustri Tapi Ubi Kayu Pak Zain di Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru

- Trigeorgis, L. (1993). Topics in real options and applications. *Financial Management*, 22(3), 202–223.
- Truong, G., Partington, G., & Peat, M. (2008). Cost-of Capital Estimation and Capital-Budgeting Practice in Australia. *Australian Journal of Management*, 33(1), 95–121. doi:10.1177/031289620803300106
- Velez, I., & Nieto, G. (1986). Investment decision-making practices in Colombia: A survey. *Interfaces*, 16(4), 60–65. doi:10.1287/inte.16.4.60
- Verma, S., Gupta, S., & Batra, R. (2009). A survey of capital budgeting practices in corporate India. *The Journal of Business Perspective*, 13(3), 1–17. doi:10.1177/097226290901300301
- Webster (2013). *Webster's New Twentieth Century Dictionary of the English Language*. Unabridged 2013 (2d ed. 1980).
- Wong, K. A., Farragher, E. J., & Leung, R. K. C. (1987). Capital investment practices: A survey of large corporations in Malaysia, Singapore and Hong Kong. *Asia-Pacific Journal of Management*, 4(2), 112–123
- Zubairi, H. (2008). Capital budgeting—decision making practices in Pakistan. doi:10.2139/ssrn.1308662